

**EKSISTENSI KESENIAN *DRUMBLEK*
DI KAMPUNG PANCURAN KOTA SALATIGA**



Oleh

Priyanto Adi Nugroho
1010388015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**EKSISTENSI KESENIAN *DRUMBLEK*
DI KAMPUNG PANCURAN KOTA SALATIGA**



Oleh

**Priyanto Adi Nugroho
1010388015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 5 Februari 2015.

Drs. Hariyanto, M. Ed.
Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum.
Pembimbing I / Anggota

Eli Irawati, S. Sn., M. A.
Pembimbing II / Anggota

Drs. Sukotjo, M. Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T, M. Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 5 Februari 2015.
Yang membuat pernyataan,

Priyanto Adi Nugroho
1010388015

MOTTO

*Tiadaanya keyakinanlah yang membuat orang takut
menghadapi tantangan,
dan saya percaya pada diri saya sendiri.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirabbil A'lamiiin, kata itulah yang paling pantas diucapkan dan dituliskan pertama kali pada kesempatan ini. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada sang pencipta alam semesta, Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya lah maka penulisan tugas akhir yang berjudul “Eksistensi Kesenian *Drumblek* di Kampung Pancuran Kota Salatiga” ini dapat terselesaikan.

Banyak rintangan dan hambatan yang sudah dilalui selama proses penyelesaian tugas akhir ini, namun dengan keinginan dan semangat serta dorongan dari berbagai pihak sehingga semua beban itu terasa lebih ringan.

Pada kesempatan ini pula rangkaian kata yang paling indah penulis ucapkan yakni terima kasih yang tidak terhingga, kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Terutama penulis haturkan kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum. Selaku dosen pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan, kesabaran serta sumbangsih saran yang selalu disampaikan dengan penuh kebabakkan, beliau bukan hanya sekedar sebagai pembimbing bagi saya, melainkan seorang ayah kedua yang selalu memberikan motivasi.
2. Eli Irawati, S. Sn., M. A. Selaku dosen pembimbing II dan sosok kakak bagi saya, atas semua masukan saran dan dukungan selama saya berkuliah hingga dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Kedua orangtuaku bapak Supadiyo dan ibukku yang tercantik Puji Astuti atas pengertian, motivasi, do'a, serta sumbangsih moril dan materil yang sudah diberikan kepada penulis selama ini.
4. Bpk. Warsana, S. Sn., M. Sn. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di jurusan Etnomusikologi.
5. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi, atas semua sumbangsih ilmu yang telah diberikan secara ikhlas, perhatian, nasehat yang berguna bagi penulis serta bimbingannya selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Nara sumber, terutama bapak Suwarno, mas Didik Subiantoro Masuri, dan ketua RW 04 kampung Pancuran, serta seluruh masyarakat kampung Pancuran yang selalu memberikan keterangan yang penulis pinta, dan pengertiannya memberikan kesempatan kepada penulis pada saat penulis merekam dan mengambil gambar dilapangan.
7. Teman-teman yang berada di Salatiga, terutama saya ucapkan banyak terima kasih kepada kang Raprika Bangkit dan keluarganya, VianT Panji, Tomi, Abel dan semua teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Yang telah memberikan tempat tinggal untuk berteduh dan istirahat selama penulis melakukan penelitian di Salatiga, serta telah menemani dan membantu penulis dalam mencari data-data penelitian.

Semoga Allah mendengar do'a penulis, segala bantuan dan dukungan dari seluruh pihak tersebut, dapat dijadikan amal sholeh yang pada akhirnya mendapat

balasan yang setimpal. Manusia tidak luput dari kesalahan, untuk itu penulis yakin skripsi ini jauh dari sempurna tanpa sumbangsih kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya tulisan ini. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan tambahan bagi perkembangan ilmu terutama yang membutuhkan. Amin.



Yogyakarta, 5 Februari 2015

penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGANTAR..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| INTISARI..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| F. Metode Penelitian | 10 |
| 1. Penentuan Objek dan Lokasi Penelitian | 10 |
| 2. Pengumpulan Data..... | 11 |
| a. Observasi | 11 |
| b. Wawancara..... | 12 |
| c. Dokumentasi..... | 12 |
| d. Studi Pustaka..... | 12 |
| 3. Analisa Data | 13 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 13 |
| | |
| BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT KAMPUNG PANCURAN DAN KESENIAN DRUMBLEK | 15 |
| A. Monografi Kampung Pancuran Kutowinangun | 15 |
| 1. Letak Geografis | 15 |
| 2. Penduduk Kampung Pancuran..... | 16 |
| 3. Mata Pencaharian | 18 |
| 4. Pendidikan | 20 |
| 5. Agama..... | 21 |
| 6. Bahasa..... | 22 |
| 7. Organisasi Sosial | 23 |
| B. Kesenian Drumblek..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Sekilas Tentang Kesenian Drumblek | 23 |
| 2. Sejarah dan perkembangan kelompok kesenian drumblek Gempar | 27 |
| 3. Profil Kelompok Drumblek Gempar | 31 |
| a. Pengurus Kelompok Drumblek Gempar | 32 |
| b. Anggota | 33 |
| c. Proses Latihan | 36 |
| BAB III ANALISIS TEKS DAN KONTEKS KESENIAN DRUMBLEK..... | 38 |
| A. Minat Masyarakat Kampung Pancuran Terhadap Kesenian Drumblek..... | 38 |
| 1. Murah..... | 39 |
| 2. Mudah..... | 39 |
| 3. Meriah..... | 40 |
| B. Fungsi Kesenian Drumblek | 41 |
| 1. Fungsi Hiburan | 42 |
| 2. Fungsi Integritas Kemasyarakat | 43 |
| 3. Fungsi Ekspresi Emosional | 43 |
| 4. Fungsi Respon Fisik | 44 |
| C. Bentuk Penyajian Kesenian Drumblek Gempar..... | 45 |
| 1. Aspek Non Musikal..... | 45 |
| a. Waktu | 45 |
| b. Tempat | 46 |
| c. Kostum | 47 |
| d. Pemain..... | 49 |
| e. Properti | 50 |
| 2. Aspek Musikal..... | 51 |
| a. Kajian Instrumen..... | 51 |
| b. Analisis Musikologis Drumblek Pada Aransemen Lagu Gambang suling | 60 |
| 1). Ritme | 61 |
| 2). Tangga Nada | 62 |
| 3). Bentuk Lagu | 63 |
| 4). Motif Lagu..... | 63 |
| 5). Pola Tabuhan..... | 66 |
| BAB IV KESIMPULAN | 69 |
| KEPUSTAKAAN | 71 |
| NARASUMBER..... | 72 |
| GLOSARIUM..... | 73 |
| LAMPIRAN..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1. | Formasi barisan kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 22 november 2014..... | 26 |
| Gambar 2. | Kostum pemain musik <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 22 november 2014 | 48 |
| Gambar 3. | Mahkota bentuk kepala burung yang dipakai kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 22 november 2014..... | 48 |
| Gambar 4. | Spanduk dan bendera yang merupakan properti kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 22 november 2014..... | 50 |
| Gambar 5. | Instrument <i>bellyra</i> kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 16 november 2014..... | 52 |
| Gambar 6. | Instrument <i>glockenspiel</i> kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 16 november 2014..... | 53 |
| Gambar 7. | Instrumen tong besar kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 16 november 2014..... | 54 |
| Gambar 8. | Instrumen tong kecil kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 16 november 2014..... | 55 |
| Gambar 9. | Instrumen <i>Trio-tom</i> kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 16 november 2014..... | 56 |
| Gambar 10. | Instrumen <i>blek</i> kelompok Gempar, tanggal 16 november 2014..... | 57 |
| Gambar 11. | Instrumen kentongan kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, tanggal 16 november 2014..... | 58 |
| Gambar 12. | Instrumen <i>hand-cymbal</i> , tanggal 8 desember 2014..... | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|----|
| Lampiran 1. | Notasi fullscore aransemen lagu gambang suling kelompok <i>drumblek</i> Gempar. | 75 |
| Lampiran 2. | Para personil kesenian <i>drumblek</i> sedang berkumpul untuk makan bersama setelah jauh berjalan mengikuti pawai. tanggal 22 november 2014. | 84 |
| Lampiran 3. | Kostum-kostum pemain musik kesenian <i>drumblek</i> Gempar, pada tanggal 22 november 2014. | 84 |
| Lampiran 4. | Aksi para penari kesenian <i>drumblek</i> di depan panggung penghormatan, pada acara ulang tahun korpri 22 november 2014. | 85 |
| Lampiran 5. | Proses latihan kelompok kesenian <i>drumblek</i> Gempar, dilakukan pada malam hari di teras pertokoan di wilayah pasar Shopping / blauran Salatiga. tanggal 20 november 2014. | 85 |
| Lampiran 6. | Surat rekomendasi ijin penelitian..... | 86 |

INTISARI

Kesenian *drumblek* merupakan bentuk kesenian yang mengadopsi orkes harmoni (musik lapangan-*drum band*). Hal tersebut dapat dilihat dari setiap pementasannya yang selalu di ruang terbuka, baik di tanah lapang maupun di jalan raya (pawai). Apabila orkes harmoni (musik lapangan-*drum band*), alat musik yang digunakan adalah instrument musik Barat, namun dalam kesenian *drumblek*, alat musik yang dipakai adalah barang-barang bekas. Walaupun kesenian *drumblek* ini dalam setiap pementasannya hanya menggunakan barang bekas tetapi dari tahun-ketahun semakin menjamur kelompok kesenian *drumblek* di Salatiga.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui mengapa kesenian *drumblek* sangat diminati oleh masyarakat Salatiga, dan juga ingin mengetahui bentuk penyajian kesenian *drumblek* Gempar yang berada di kampung Pancuran Salatiga. Untuk kepentingan tersebut, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitis sebagai alatnya, dan dengan perpektif Etnomusikologis sebagai pendekatannya. Setelah melalui proses pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa kesenian *drumblek* yang memiliki prinsip, mudah, murah, dan meriah, Ternyata sangat diminati warga masyarakat Salatiga.

Kata kunci : kesenian *drumblek*, eksistensi, masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesatuan atau sekumpulan dari berbagai jenis instrumen musik yang memainkan lagu-lagu dengan jenis tertentu dapat dikatakan orkes¹. Apabila dilihat dari sejarah dan perkembangannya, terdapat beberapa kelompok musik yang menggunakan nama orkes. Seperti orkes simfoni, orkes philharmoni, orkes kosmopolitan, orkes melayu, orkes keroncong, orkes harmoni dan sebagainya. Berbagai kelompok musik yang menggunakan kata orkes tersebut menunjukkan identitas tertentu. Seperti orkes simfoni misalnya, orkes tersebut hanya memainkan bentuk-bentuk lagu yang kompleks dengan format instrumen yang sudah baku. Lain halnya dengan orkes philharmoni, Orkes ini lebih ditekankan pada penggunaan instrumen musiknya, bentuk lagu yang dimainkan juga kompleks tetapi format instrumen dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Begitu juga orkes kosmopolitan, penekanan juga pada instrumen musik, namun orkes kosmopolitan selain memakai instrumen musik Barat, juga menggunakan instrumen-instrumen musik Timur atau instrumen musik tradisional².

Lain dari pada itu, orkes melayu lebih ditekankan pada jenis lagu yang dimainkan, kemudian orkes keroncong lebih dititik beratkan pada jenis irama, yakni irama keroncong. Berbeda dengan jenis orkes yang sudah disebut di atas adalah orkes

¹Atan Hamdju, Armilah Windawati, *Pengetahuan Seni Musik*, (JAKARTA: Mutiara Sumber Widya, 1986). 73.

²Pono Banu, *Kamus musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 311.

harmoni. Kelompok musik ini lebih difokuskan sebagai musik untuk ruang terbuka, baik di tanah lapang ataupun musik yang dimainkan dengan cara berjalan seperti *marching band* dan *drum band*³.

Di Jawa tengah dan juga di Yogyakarta, terdapat fenomena menarik untuk dikaji lebih jauh. Fenomena yang dimaksud adalah lahirnya kesenian rakyat. Kesenian rakyat merupakan kesenian yang lahir dari rakyat, dikembangkan oleh rakyat dan dikonsumsi oleh rakyat⁴. Kesenian yang dimaksud adalah kesenian *drumblek*.

Kesenian *drumblek* merupakan bentuk kesenian yang mengadopsi kesenian yang telah disebutkan di atas, yakni orkes harmoni. Dapat dikatakan demikian karena kesenian ini dalam acara pementasannya selalu di ruang terbuka, dapat dipertunjukkan di tempat ataupun dengan pawai. Apabila instrumen musik yang digunakan dalam orkes harmoni adalah instrumen-instrumen musik Barat yang baku, maka kesenian *drumblek* memakai instrumen-instrumen musik hasil kreativitas mereka, walaupun saat ini ada penambahan instrumen-instrumen musik Barat. Dengan kata lain, instrumen musik konvensional digunakan dalam orkes harmoni, sementara kesenian *drumblek* memakai alat musik hasil kreativitas penggunanya.

³Pono Banu, 181

⁴Y. Edhi Susilo, *Kajian Historis dan Analisis Musikologis, Lagu Bengawan Solo, Karya Gesang*. (Yogyakarta: ISI, 1999) 7.

Istilah *drumblek* berasal dari nama alat musik utama yang digunakan pada kelompok musik ini yaitu *drum* dan *blek*⁵. *Drum* adalah tong plastik besar, sedangkan *blek* merupakan adopsi dari kata *blikje* dalam bahasa Belanda yang berarti kaleng, tetapi orang Jawa sering menyebutnya dengan kata *blek*⁶.

Kesenian *drumblek* terdapat di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah dan Yogyakarta walaupun mungkin nama dari ensemble musik tersebut berbeda di setiap daerah, diantaranya terdapat di Wonogiri tepatnya di dusun Timang Wonokerto, yang dipertunjukkan untuk memeriahkan acara HUT RI⁷, selain itu kesenian *drumblek* juga terdapat di Yogyakarta, tepatnya di jalan Parangtritis depan ruko Salakan. Kesenian *drumblek* di Yogyakarta, biasanya, dipertunjukkan pada saat bulan Ramadhan yaitu untuk mengikuti takbir keliling. Kesenian *drumblek* yang paling banyak peminatnya dan sangat meriah pertunjukannya terdapat di kota Salatiga provinsi Jawa Tengah. Di Salatiga hampir semua kegiatan yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat sering menggunakan kesenian *drumblek* untuk memeriahkan acara-acara tersebut.

Pada tahun 1986, salah satu warga kampung pancuran Salatiga yang bernama Didik Subiantoro Masuri berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok musik yang berorientasi pada tiga hal, yakni mudah, murah, meriah⁸. Mudah karena tidak memerlukan ketrampilan yang tinggi dan dapat dipelajari oleh semua orang. Murah

⁵Wawancara dengan Didik Subiantoro Masuri pada tanggal 15 November 2014, di kampung Pancuran. Diiijinkan untuk dikutip.

⁶Kampoeng Salatiga.,*Drumblek Dari Salatiga untuk Dunia* (Salatiga: Kampoeng Salatiga 2013), 31.

⁷<http://manteb.com/berita/22059/PARADE.DRUM.BLEK.AJARKAN.ANAK.CINTAI.LINGKUNGAN>. Di akses tanggal 24 oktober 2014.

⁸Wawancara dengan Suwarno pada tanggal 20 November 2014, di kampung Pancuran. Diiijinkan untuk dikutip.

karena dapat diperoleh dengan biaya yang tidak mahal. Meriah karena dimainkan secara kolosal.

Berdasarkan hal tersebut maka ia mempunyai ide untuk menciptakan instrumen-instrumen musik dari berbagai barang bekas, seperti tong plastik, kaleng cat, kaleng roti dan *kentongan* yang digunakan sebagai instrumen musik perkusi dan ditambah dengan *wilah-wilah* gamelan jawa yang berperan sebagai pembawa melodi.

Ide kreatif Didik Subianto tersebut bukan tanpa alasan, karena setiap hari-hari besar terutama HUT RI, seperti juga di kampung-kampung kota pada umumnya, masyarakat ingin memeriahkan dan berpartisipasi sebagai wujud kebanggaan sebagai anak bangsa. Seperti dikatakan Udjianto Pawitro, bahwa masyarakat kampung kota adalah kelompok masyarakat yang tinggal di kawasan perkotaan, secara sosial budaya masih mempertahankan pola perilaku dan kebiasaan budaya kampung di kawasan tempat tinggalnya walaupun kawasan tersebut sudah berubah menjadi kawasan perkotaan⁹.

Selain hal itu, alasan ekonomi juga tidak bisa dipungkiri, karena dana operasional yang diberikan pemerintah Salatiga sangat minim, sementara warga kampung Pancuran tidak ada penyandang dana untuk membeli instrumen musik *drum band* konvensional. Hal itulah yang menyebabkan lahirnya kelompok musik yang pada awal berdirinya diberi nama *Drumband* Tinggal Kandas yang sekarang berganti

⁹Udjianto pawitro, "Masyarakat Kampung Kota-Kondisi Pemukimannya Dan Upaya Perbaikan Lingkungan Kampung Kota", makalah dipresentasikan dalam acara Seminar Regional Pembangunan jawa barat, Jarlit Jabar – LPPM Unpad, Jatinangor, 12-13 Juni 2012.

nama menjadi *Drumblek* Gempar (Generasi Muda Pancuran) dan pusat kegiatannya berlokasi di kampung Pancuran Salatiga.

Seiring dengan perjalanan waktu, hari, bulan, tahun, kesenian *drumblek* semakin diminati masyarakat. Menjamurnya kesenian *drumblek*, merupakan bukti bahwa jenis kesenian ini mendapat apresiasi yang luar biasa dari warga masyarakat Salatiga. Beberapa kelompok kesenian *drumblek* yang sudah dikenal masyarakat Salatiga, seperti *drumblek* Pungkursari, Garuda, Turusan, GAC (Gabungan Anak Cengek), MTS yasita, Banjaran, dan kelompok *drumblek* Gempar (Generasi Muda Pancuran). Pada kesempatan ini penelitian hanya fokus pada kesenian *drumblek* Gempar.

Kelompok kesenian *drumblek* Gempar merupakan kelompok kesenian *drumblek* tertua dari berbagai kesenian *drumblek* yang ada di Salatiga. Sejak berdirinya hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan seperti penambahan berbagai instrumen musik Barat seperti *trio-tom*, *bellyra* dan *glockenspiel*. Sementara dari aspek garapan, kelompok kesenian *drumblek* Gempar memiliki keunikan yang perlu dikaji lebih lanjut, di samping itu, kelompok kesenian *drumblek* Gempar telah banyak prestasi yang diraihinya, seperti acara tahunan HUT RI, pawai budaya Salatiga *lawasan* yang digelar oleh Komunitas Kampung Salatiga, HUT HAM pada tahun 2008 di Jakarta, HUT BRI, acara kampanye partai politik dan juga festival *drumblek* Salatiga. Hal itulah yang menjadi pertimbangan penulis untuk memilih kelompok kesenian *drumblek* Gempar sebagai objek penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka timbul pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengapa kesenian *drumblek* diminati masyarakat kampung Pancuran?
2. Bagaimana bentuk penyajian kesenian *drumblek* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tidak akan lepas dari tujuan dalam melakukan penelitian itu sendiri. Hal ini selain untuk memperjelas langkah yang akan ditempuh, juga untuk membatasi arah dalam proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang membuat kesenian *drumblek* diminati masyarakat kampung Pancuran, sehingga musik ini masih tetap eksis sampai sekarang, di samping itu juga ingin mengetahui bentuk penyajian dari kelompok kesenian *drumblek* Gempar yang berada di kampung Pancuran kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat umum tentang kesenian *drumblek* yang berada di kota Salatiga. Selain itu juga sebagai inventarisasi kesenian melalui pendokumentasian baik secara audio visual maupun visual.

E. Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang kesenian *drumblek*. Sementara buku yang berjudul *Drumblek Dari Salatiga untuk Dunia* yang diterbitkan oleh Kampoeng Salatiga pada tahun 2013 lalu, lebih mengarah pada sejarah lahirnya kesenian *drumblek*.

Buku yang berjudul *Drumblek Dari Salatiga untuk Dunia* memaparkan latar belakang tentang *marching band*, dimana disana membahas beberapa alat yang digunakan dalam musik *marching band* dan sejarah dari alat-alat musik tersebut, kemudian pada bagian ini juga membahas tentang perkembangan seragam yang dipakai oleh pemain musik *marching band* dari masa ke masa.

Selanjutnya pada bagian dua buku ini membahas tentang *drumband* pada masa Orde baru. Penjelasan awal yang memberikan gambaran masa Orde baru dimana pada waktu itu segala sesuatu serba teratur, disiplin dan riuh berirama perjuangan dan pembangunan. Kemudian menjelaskan perbedaan antara *marching band* dan *drumband* yang meliputi pertunjukan, dan alat musik yang digunakan. Selanjutnya memaparkan begitu digunakannya musik *drumband* pada masa orde baru sebagai musik yang selalu memeriahkan pawai pembangunan.

Hal lain yang dipaparkan dalam buku ini adalah sejarah munculnya kesenian *drumblek* yang berada di kota Salatiga. Berbicara tentang sejarah, dalam buku ini dijelaskan bahwa kesenian *drumblek* yang berada di Salatiga ini sudah ada sejak tahun 1986, musik ini muncul karena masalah ekonomi yang ada pada masyarakat kampung Pancuran di Kota Salatiga. Selain itu disebutkan pula beberapa kelompok

kesenian *drumblek* yang sekarang ada di kota Salatiga, diantaranya kelompok *drumblek* Gempar yang berada di kampung Pancuran, *drumblek* Nanggulan, Laskar Patimura, Garuda, CS marchingblek, DAC (Drumblek Anak Cengek), dan Group Orckesblek.

Berdasarkan tinjauan terhadap buku yang berjudul *Drumblek Dari Salatiga Untuk Dunia* tersebut, tampak bahwa buku ini hanya membicarakan tentang beberapa macam musik pawai, sejarah kesenian *drumblek* yang lahir pada masa Orde baru, serta beberapa kelompok kesenian *drumblek* yang sekarang ini ada di kota Salatiga. Buku ini belum menjawab pertanyaan yang akan diteliti, yakni mengenai mengapa kesenian *drumblek* diminati oleh masyarakat. Buku ini juga belum membahas tentang bagaimana bentuk penyajian kesenian *drumblek* dan fungsinya dimasyarakat. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa buku ini sangat berguna sebagai referensi terutama tentang sejarah kesenian *drumblek* yang ada di kota Salatiga.

Sehubungan buku tersebut diatas tidak membahas secara detail tentang kelompok kesenian *drumblek* Gempar yang berada di kampung Pancuran, maka dalam kesempatan ini *drumblek* Gempar tersebut dijadikan sebagai fokus penelitian.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana fungsi musik *drumblek*, peneliti juga akan memakai buku pendukung, yakni Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964). Didalam bab XI, buku ini membahas cukup rinci tentang 10 fungsi musik. Kesepuluh fungsi musik tersebut meliputi : (1) fungsi mengungkapkan perasaan emosional, (2) fungsi hiburan, (3) fungsi penikmatan estetis, (4) fungsi integrasi masyarakat, (5) fungsi kesinambungan

budaya, (6) fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritus keagamaan, (7) fungsi komunikasi, (8) fungsi respon fisik, (9) fungsi penggambaran simbolik dan, (10) fungsi penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial. Hal ini sangat membantu penulis terutama pada analisis masalah fungsi musik *drumblek* di masyarakat Salatiga khususnya di daerah Pancuran.

Selanjutnya untuk hal-hal yang terkait dengan bentuk penyajian pada pertanyaan kedua, peneliti menggunakan buku *Eksistensi Tingkilan Kutai* yang ditulis oleh Eli Irawati. Pada bab II dalam buku ini, membahas tentang bentuk penyajian musik Tingkilan yang meliputi aspek non musikal seperti, waktu, Tempat, Kostum, dan pemain¹⁰. Meskipun objek yang di kaji dalam buku ini berbeda dengan apa yang penulis bahas. Namun dalam hal pembahasan kajian sama, yakni bentuk penyajian.

Kepentingan analisis musik peneliti akan menggunakan buku, Karl-Edmund Prier sj, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini menjelaskan tentang kalimat, motif, bentuk lagu, istilah-istilah musik, yang nantinya digunakan untuk menganalisis musik kelompok *drumblek* gempar.

Soedarso Sp, *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2006). Buku ini pada bagian kedua membahas mengenai eksistensi yang meliputi bentuk kehadiran seni, sifat-sifat seni dan pengaruh-pengaruhnya. Buku ini membantu penulis agar bisa menjabarkan tentang eksistensi kelompok *drumblek* gempar yang berada di kampung Pancuran kota Salatiga.

¹⁰Eli Irawati, *Eksistensi Tingkilan Kutai*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013). 37-40.

Bruno Nettl, *Theory and Method Ethnomusicology*. (London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited, 1964). Buku karangan Bruno Nettl ini dalam salah satu bagiannya membahas tentang pendekatan etnomusikologis, yaitu pendekatan dalam penelitian musik yang tidak hanya berfokus pada musiknya saja, melainkan juga meliputi seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik tersebut. Buku ini membantu penulis dalam hal pendekatan, yang akan dipakai untuk mengkaji kesenian *drumblek*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis, yaitu penulisan kembali data secara langsung atau tidak langsung untuk memberikan penjelasan kejadian yang sebenarnya. Pendekatan yang akan dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis, mengacu pada pendapat Alan P. Merriam yang menyatakan bahwa etnomusikologi merupakan studi musik dalam kebudayaan¹¹. Selain itu Alan P. Merriam juga menyatakan bahwa, sebagai tingkah laku manusia, musik dapat dihubungkan secara sinkronik dengan tingkah laku lainnya seperti tari, agama, sosial, ekonomi, struktur politik dan aspek-aspek lainnya¹². Pendekatan ini dianggap tepat, mengingat kesenian *drumblek* adalah salah satu unsur kebudayaan yang mempunyai keterkaitan dengan tingkah laku masyarakat kampung Pancuran.

¹¹Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: North-western University Press, 1964), 109.

¹²Alan P. Merriam, 103.

Ada beberapa langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil sampel yaitu kelompok kesenian *drumblek* Gempar. Lokasi penelitian terletak di kampung Pancuran kota Salatiga provinsi Jawa Tengah. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan pusat kegiatan kelompok kesenian *drumblek* Gempar yang menjadi objek dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Hal yang terpenting dalam penelitian yaitu adanya data yang akurat dan bisa di pertanggungjawabkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan beberapa cara pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti akan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di Kampung Pancuran Kota Salatiga. Hal ini untuk mendapatkan data yang akurat dan betul-betul mengerti pada kenyataannya dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung di lapangan dengan para narasumber. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada :

1. Pelatih dan pimpinan kelompok kesenian *drumblek* Gempar Salatiga.
2. Pemain musik kelompok *drumblek* gempar.
3. Pelopor kesenian *drumblek* yang ada di kampung Pancuran Kota Salatiga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengabadikan suatu informasi atau kejadian yang ada dilapangan, yang nantinya akan diolah menjadi data dalam penelitian ini. Pendokumentasian yang akan dilakukan adalah dengan merekam audio visual, foto, dan audio.

d. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun tidak tercetak, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku-buku, artikel, surat kabar, dan data-data di internet. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini akan digunakan sebagai penunjang serta untuk memperkuat data yang akan diteliti.

3. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan baik yang berasal dari lapangan maupun dari studi pustaka terkumpul, kemudian akan ditata, dikelompokkan, diurutkan, dan dikategorikan serta dianalisis yang pada akhirnya akan disusun secara sistematis. Pentingnya pemilihan data-data tersebut guna memudahkan peneliti untuk mengetahui dan menjelaskan objek yang akan diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan laporan yang berupa skripsi dapat terarah maka perlu kerangka penulisan yang terbagi dalam bab dan sub bab sebagai berikut.

Bab I : bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : pada bab dua ini membahas gambaran umum tentang kondisi lapangan, meliputi keadaan penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan hal-hal lain yang dianggap penting dalam penelitian ini. Kemudian tinjauan umum tentang kesenian *drumblek* meliputi, penjelasan tentang *drumblek* yang ada di Salatiga, sejarah munculnya kesenian *drumblek*, dan profil kelompok *drumblek* Gempar.

Bab III : pada bab tiga merupakan analisis teks dan konteks, yang membahas tentang hal-hal yang menyebabkan kesenian *drumblek* diminati oleh masyarakat kampung Pancuran dan fungsi kesenian *drumblek*. Serta bentuk penyajian

musik kelompok *drumblek* Gempar yang meliputi, sarana pendukung pementasan, instrumentasi, bentuk musik yang dimainkan, dan pola tabuhan instrument.

Bab IV : pada bab iv ini berisi proses penyimpulan dan penutup serta saran-saran.

